

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Dikarenakan bank mempunyai fungsi sebagai *Financial Intermediary* lembaga perantara keuangan yang mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana (1). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas intermediasi ini adalah aktivitas tradisional yang umumnya dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah rekayasa keuangan dari bank konvensional tetapi telah disesuaikan dengan Prinsip Islam. Dapat disimpulkan bahwa produk perbankan umum syariah lebih bervariasi daripada bank umum konvensional (2).

Negara Indonesia berdasarkan jenis imbalan atas penggunaan dananya terdapat dua macam bank, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bank Umum Konvensional adalah bank yang menerapkan sistem bunga dalam setiap usahanya, sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional.

Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 1990-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 (3). Undang-undang tersebut berisi tentang perbankan yang telah memberikan amanat kepada Bank Indonesia untuk mengakomodasi pengaturan dan pengawasan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mungkin mengkonversi

diri secara total menjadi bank syariah. Sedangkan Bank Konvensional sudah dikenal di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan di lain sisi zaman modern seperti sekarang ini tentu keberadaan industri perbankan sangatlah dibutuhkan. Oleh karenanya sebuah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan sistem bebas riba dirasa perlu agar umat Muslim Indonesia merasa aman dan tenang dalam memakai jasa dan layanan dari industri perbankan. Sehingga mereka tetap bisa menggunakan jasa dan produk perbankan serta tidak melanggar larangan dari Allah SWT. Oleh karenanya, sangatlah penting dan sudah seharusnya apabila jumlah bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun dan dapat mengimbangi jumlah dari bank konvensional(4).

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bisa dikatakan, bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, mampu menjalankan fungsi intermediasi, mampu membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta mampu digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (5). Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kinerja

sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara alternatif. Pada penilaian kesehatan bank sebelumnya seperti yang dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 perubahan Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR pada tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank yaitu dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan di Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) dengan menggunakan rasio RGEC, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-faktor yaitu : Capital (permodalan), Asset (kualitas aset), Management (manajemen), Earnings (rentabilitas), Liquidity (likuiditas), dan Sensitivity to Market Risk (penilaian terhadap risiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur judgement atau pertimbangan yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya.

Metode CAMELS merupakan perkembangan dari metode CAMEL, perbedaan kedua metode tersebut adalah adanya penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar di dalam metode CAMELS.

Penilaian tentang kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor Risk Profile (profil resiko), Good Corporate Governance, Earnings (rentabilitas), dan Capital (permodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam

metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi Good Corporate Governance. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan. Berikut ini dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu secara ringkas:

Menurut Daniswara (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada pada rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Bank umum konvensional memiliki rasio NPL, NOP, LDR dan ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara GCG dan rasio CAR bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Menurut Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, menunjukkan bahwa hasil uji statistik Independent Sample t-Test disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan BNI Syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan bank Syariah selama periode 2010-2014.

Menurut Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.B.Maramis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Didapatkan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio

CAR,DER,LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA,ROE,NPL.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Konvensional berdasarkan metode RGEC?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan metode RGEC
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan metode RGEC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional berdasarkan metode RGEC
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan metode RGEC
3. Perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan metode RGEC

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perbankan yang terkait:
 - a. Perbankan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perbankan.
2. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan khususnya pada bidang perbankan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank syariah.
 - c. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank konvensional.
 - d. Peneliti dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.
3. Bagi masyarakat
- a. Masyarakat dapat membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional sehingga dapat memilih lebih bijak dalam menggunakan jasa keuangan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam menyusun karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar bab demi bab. Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas beberapa hal seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teoritis variabel-variabel yang diteliti, telaah pustaka yang berisikan tentang uraian sistematika mengenai hasil peneliti terdahulu, kerangka teoritis guna menganalisis suatu masalah, serta hipotesis yang merupakan perumusan dari landasan teori dan merupakan jawaban sementara terhadap penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik ini meliputi uraian tentang kondisi objek dan subjek penelitian, proses penelitian, kondisi populasi, penentuan sampel, serta alat yang digunakan baik dalam pengumpulan data maupun analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang meliputi deskripsi perusahaan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil pembahasan analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**